



# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SCRAMBLE DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Nesty Archida Sawitri<sup>1\*</sup>, Heru Subrata<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

## Article Info

Dikirim 7 Juni 2025  
Revisi 19 Juni 2025  
Diterima 26 Juni 2025

## Abstract

This This study aims to measure the effectiveness of using scramble media within a collaborative learning model in improving reading comprehension skills of fifth-grade students at SDN Kebonsari I/414 Surabaya. The research employed a quantitative explanatory approach with a one-group pretest-posttest design. The research subjects were class V D, consisting of 30 students, all of whom participated in learning activities using scramble media based on a collaborative model. Data collection instruments included reading comprehension tests and four questionnaires based on Slavin's theory of instructional effectiveness: instructional quality, appropriate level of instruction, incentive, and time efficiency. Data analysis was conducted using SmartPLS software to test validity, reliability, and the relationships between latent variables. In addition, a Paired Sample T-Test was used to determine the statistical significance of the score improvement before and after the treatment. The results showed that scramble media within the collaborative learning model effectively improved students' reading comprehension skills, including literal, interpretive, critical, and creative aspects. The Paired Sample T-Test indicated a statistically significant difference between pre-test and post-test scores, confirming a meaningful improvement due to the treatment. These findings are further supported by questionnaire results showing significant contributions from all aspects of instructional effectiveness. Thus, scramble media is proven to be an innovative and effective learning strategy for enhancing students' reading comprehension in an active and collaborative manner. It also offers a practical alternative for elementary school learning environments

## Kata kunci:

Efektivitas, Efektivitas  
Pembelajaran, Media  
Scramble, Membaca  
Pemahaman, Model  
Kolaboratif

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media scramble dalam model pembelajaran kolaboratif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Kebonsari I/414 Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori dengan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah kelas V D yang berjumlah 30 siswa dan seluruhnya mengikuti pembelajaran dengan media scramble berbasis model kolaboratif. Instrumen pengumpulan data terdiri dari tes keterampilan membaca pemahaman dan empat kuesioner berdasarkan teori efektivitas pembelajaran Slavin, yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat, pengajaran yang memberi insentif, dan efisiensi waktu belajar.

---

Analisis data dilakukan dengan aplikasi SmartPLS untuk menguji validitas, reliabilitas, serta hubungan antar variabel laten. Selain itu, uji Paired Sample T-Test digunakan untuk mengetahui signifikansi peningkatan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media scramble dalam pembelajaran kolaboratif efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa, mencakup aspek literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Uji *Paired Sample T-Test* menghasilkan nilai signifikansi yang menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara skor pre-test dan post-test, yang mengindikasikan peningkatan yang signifikan secara statistik. Hal ini membuktikan bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh secara nyata terhadap kemampuan membaca siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil kuesioner yang menunjukkan kontribusi signifikan dari seluruh aspek efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, media scramble terbukti menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa secara aktif dan kolaboratif, serta dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang aplikatif di jenjang sekolah dasar.

*This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

***Penulis Korespondensi:***

\*Nesty Archida Sawitri

\*nesty.21213@mhs.unesa.ac.id

---

## **PENDAHULUAN**

Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, dan berpikir kritis sebagai fondasi utama pengembangan keterampilan belajar dan sosial (Usman, 2022). Keterampilan literasi memungkinkan individu mengakses informasi dan membuat keputusan berbasis pengetahuan, sekaligus membentuk pemikiran kritis dan kreatif untuk menghadapi tantangan era digital (Hakim, 2021). Kemampuan literasi yang baik juga mencerminkan kualitas akademik dan sosial individu (Iman, 2022). Membaca menjadi keterampilan dasar penting, khususnya bagi siswa sekolah dasar (Juliana, Prayuda, and Tanjung. Darinda Sofia, 2023), karena membantu memperluas wawasan, memperkuat berpikir analitis, serta mendukung pengembangan kosakata dan kemampuan menulis (Dobrovolskaya, 2022). Keberhasilan pembelajaran bergantung pada pemahaman membaca siswa (Esleta et al. 2024), yang perlu dibimbing secara sistematis agar mampu menangkap makna bacaan secara utuh (Hardianti 2022; Setiorini, Suwartono, and Prasmoro 2022).

Pengamatan awal di SDN Kebonsari I/414 Surabaya menunjukkan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami teks panjang, kehilangan fokus, serta belum

mampu menyimpulkan bacaan dengan baik. Temuan ini diperoleh melalui hasil observasi langsung selama proses pembelajaran membaca di kelas, serta wawancara informal dengan guru kelas V yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa menganalisis isi bacaan secara mendalam. Untuk itu, dibutuhkan intervensi pembelajaran yang menarik dan partisipatif, seperti media scramble, yaitu susunan kata/kalimat acak yang disusun kembali oleh siswa (Anas, 2021). Media ini membantu meningkatkan kosakata, kecepatan membaca, dan pemahaman struktur teks (Mardianto et al., 2022). Diperlukan pula model pembelajaran yang tepat, yaitu pembelajaran kolaboratif, yang mendorong interaksi dan diskusi antarsiswa dalam memahami materi (Pujasari & Samsudin 2022), serta memfasilitasi pertukaran ide dan penguatan pemahaman individu (Natasya et al. 2024).

Slavin (2017) menyebutkan empat komponen yang memengaruhi efektivitas pembelajaran: kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, pengajaran yang memberi insentif, dan efisiensi waktu belajar. Masing-masing mencerminkan aspek penting seperti penyampaian materi, kecocokan tingkat kesulitan, motivasi siswa, dan pemanfaatan waktu belajar. Penelitian ini tidak hanya menelaah proses tersebut, tetapi juga mengukur hasil belajar melalui post-test berdasarkan empat indikator keterampilan berpikir dari Heilman, Blair, dan Rupley (1981): pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Penelitian bertujuan menelaah kontribusi variabel dalam teori Slavin dan model kolaboratif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain pre-eksperimental *One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan menjelaskan faktor pembelajaran yang memengaruhinya. Sugiyono (2018), bahwa eksperimen melibatkan perlakuan pada subjek dalam kondisi terkendali. Subjeknya adalah 30 siswa kelas V D SDN Kebonsari I/414 Surabaya, yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media scramble dalam model kolaboratif. Efektivitas diukur melalui tes membaca (literal, interpretatif, kritis, kreatif) dan kuesioner berdasarkan indikator teori Slavin (kualitas, kesesuaian, insentif, efisiensi). Prosedur meliputi persiapan, validasi instrumen, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis dengan Excel dan SmartPLS. Penelitian dilaksanakan pada 14–15 April 2025 di

sekolah yang telah terakreditasi A (SK No. 1347/BAN-SM/SK/2021).

Dalam menjamin validitas, lima lembar validasi disusun untuk materi, media, observasi, dan kuesioner, lalu dinilai oleh ahli. Materi berupa tiga teks narasi divalidasi dari isi dan keterbacaan; media scramble dari aspek visual dan implementasi; observasi menilai pelaksanaan pembelajaran; kuesioner disusun berdasarkan teori Slavin dan respons siswa terhadap model kolaboratif. Evaluasi keterampilan membaca dilakukan lewat post-test mencakup aspek literal, interpretatif, kritis, dan kreatif, dengan skor dikategorikan menjadi rendah (0–6,66), sedang (6,67–13,33), dan tinggi (13,34–20). Data dianalisis menggunakan SEM-PLS untuk menilai efektivitas media scramble.

## HASIL

### Hasil Analisis Instrumen

Peneliti menyusun modul ajar, materi pembelajaran, media scramble, dan lembar observasi sebagai instrumen penelitian yang divalidasi oleh dosen ahli. Hasil validasi menunjukkan modul ajar valid (91%), materi pembelajaran sangat valid (98%), media scramble sangat valid (100%), dan lembar observasi layak serta sah digunakan. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan memenuhi syarat dan siap digunakan untuk mendukung proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD.

### Hasil Analisis Data Penelitian

#### 1. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Pre-test dan post-test 20 soal menunjukkan peningkatan keterampilan membaca siswa setelah pembelajaran berbasis media scramble. Skor awal rendah (rata-rata total 7,4), terutama pada aspek literal dan interpretatif. Usai penerapan model kolaboratif, terjadi peningkatan signifikan—terutama aspek literal (rata-rata 4,10). Aktivitas menyusun paragraf dan diskusi kelompok terbukti efektif, dengan signifikansi diuji melalui Paired Sample T-Test pada 30 siswa.

**Tabel 1.** Hasil signifikansi diuji melalui Paired Sample T-Test

Statistik	Nilai
Mean Pre-Test	6,06
Mean Post-Test	15,56
Selisih Rata-Rata	9,50
Standar Deviasi (Diff)	2,88
Nilai t (t-Statistic)	-13,56
Derajat Kebebasan (df)	29

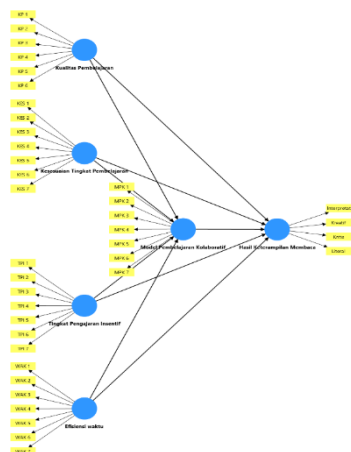
Signifikansi (p-value)	$1,42 \times 10^{-11}$
------------------------	------------------------

Sumber: Hasil olahan data pre-test dan post-test menggunakan uji Paired Sample T-Test (Microsoft Excel, 2025).

Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan p-value sebesar  $1,42 \times 10^{-11}$  ( $< 0,05$ ), menandakan perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Ini membuktikan bahwa media scramble dalam pembelajaran kolaboratif efektif secara statistik meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Temuan ini diperkuat dengan analisis lanjutan menggunakan SmartPLS untuk mengevaluasi kontribusi kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat, insentif, dan efisiensi waktu dalam konteks kolaboratif. Hasil uji ini memperkuat temuan bahwa pendekatan scramble dalam pembelajaran kolaboratif berdampak signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini menjawab tujuan penelitian bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

## 2. Deskripsi Data

Penelitian ini mengukur efektivitas media scramble dalam pembelajaran kolaboratif pada siswa kelas V SDN Kebonsari I/414 Surabaya. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis teori Slavin dan post-test 20 soal pilihan ganda mencakup aspek literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, sedangkan skor post-test mencerminkan tingkat keterampilan membaca setelah pembelajaran.



**Gambar 1.** Variabel Laten di SmartPLS

Model menunjukkan bahwa empat variabel eksogen memengaruhi keterampilan membaca—baik langsung maupun melalui mediasi pembelajaran kolaboratif. Keterampilan membaca mencakup aspek literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Pendekatan SEM-PLS digunakan untuk menganalisis hubungan multidimensi ini secara sistematis.

### 3. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran dengan SEM-PLS menunjukkan sebagian besar indikator valid (outer loading  $> 0,7$ ), khususnya pada variabel WAK, MPK, dan Hasil Membaca. Namun, beberapa indikator pada KES, KP, dan TPI masih lemah dan perlu revisi. Secara keseluruhan, model cukup kuat merepresentasikan konstruk, meski perlu penyempurnaan pada indikator tertentu.

### 4. Uji Validitas Konvergen

#### a) Tabel Outer Loading

Hasil outer loading melalui SmartPLS menunjukkan sebagian besar indikator valid ( $\geq 0,70$ ), terutama pada variabel WAK, MPK, dan keterampilan membaca. Beberapa indikator pada KES (KES2 dan KES3), KP (KP1, KP4, KP5), dan TPI (TPI5 dan TPI6) tidak memenuhi ambang batas dan perlu dievaluasi. Secara keseluruhan, instrumen dinilai layak dan representatif untuk mengukur efektivitas media scramble dalam pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

#### b) Tabel Average Variance Extracted (AVE)

Tabel AVE digunakan untuk menilai apakah indikator mampu merepresentasikan konstruk secara keseluruhan. Nilai AVE  $\geq 0,5$  menunjukkan validitas konvergen yang baik, artinya lebih dari 50% variansi indikator dijelaskan oleh konstruk. Sebaliknya, AVE  $< 0,5$  menunjukkan konstruk kurang valid karena lebih banyak dipengaruhi oleh kesalahan atau faktor lain.

**Tabel 2.** Tabel AVE

	(AVE)
Kesesuaian Jenjang	0.596
Keterampilan Membaca	0.699
Kualitas Pembelajaran	0.441
Model Pembelajaran Kolaboratif	0.728
Tingkat Pengajaran Insentif	0.499
Waktu	0.724

Nilai AVE digunakan untuk mengukur validitas konvergen dengan batas minimal 0,50 (Hair et al., 2019). Hasil analisis menunjukkan sebagian besar konstruk memenuhi kriteria, seperti Hasil Keterampilan Membaca (0,699), Kesesuaian Tingkat Pembelajaran (0,596), Model Pembelajaran Kolaboratif (0,728), dan Efisiensi Waktu (0,724). Namun, dua konstruk—Kualitas Pembelajaran (0,441) dan Tingkat Pengajaran Insentif (0,499)—belum valid secara konvergen dan perlu perbaikan. Secara keseluruhan, sebagian besar konstruk layak digunakan untuk analisis model struktural lanjutan. Nilai AVE yang tinggi pada sebagian besar konstruk menunjukkan bahwa instrumen penelitian secara konsisten mengukur aspek-aspek efektivitas pembelajaran yang relevan, sesuai dengan tujuan penelitian untuk menilai pengaruh komponen Slavin terhadap peningkatan keterampilan membaca.

## 5. Uji Validitas Diskriminan

### a) Kriteria Fornell-Lacker

Validitas diskriminan terpenuhi jika akar AVE suatu konstruk lebih besar dari korelasinya dengan konstruk lain, menandakan bahwa konstruk lebih merepresentasikan indikatornya sendiri dibanding konstruk lainnya.

Tabel 1. Kriteria Fornell-Lacker

	WAK	Keterampilan Membaca	KES	KP	MPK	TPI
WAK	0,851					
Keterampilan Membaca	0,259	0,836				
KES	0,724	0,213	0,772			
KP	-0,171	0,196	0,061	0,664		
MPK	-0,099	0,078	0,191	0,624	0,853	
TPI	0,156	0,105	0,272	0,426	0,210	0,706

Validitas diskriminan berdasarkan pendekatan Fornell-Larcker terpenuhi, ditunjukkan oleh nilai akar kuadrat AVE yang lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk. Misalnya, Efisiensi Waktu (0,851) > KES (0,724) dan Hasil Membaca (0,259); Hasil Membaca (0,836) > MPK (0,078) dan TPI (0,105). Konstruk lain seperti KES (0,772), KP (0,664), MPK (0,853), dan TPI (0,706) juga menunjukkan nilai tertinggi di diagonal, menandakan seluruh konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik dan model pengukuran dinyatakan valid.

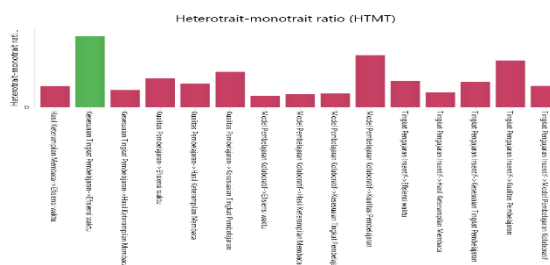
### b) HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio)

Validitas diskriminan melalui HTMT dinyatakan baik jika nilainya  $< 0,90$ , menandakan konstruk saling berbeda dan tidak tumpang tindih.

Tabel 2. Tabel HTMT

	WAK	Keterampilan Membaca	KES	KP	MPK	TPI
WAK						
Keterampilan Membaca	0,268					
KES	0,902	0,217				
KP	0,365	0,298	0,449			
MPK	0,142	0,163	0,174	0,660		
TPI	0,333	0,189	0,321	0,592	0,271	

Validitas diskriminan melalui HTMT menunjukkan sebagian besar nilai antar konstruk di bawah 0,90, seperti WAK–TPI (0,333) dan KP–Keterampilan Membaca (0,298), menandakan perbedaan konstruk yang jelas. Meskipun WAK–KES mencapai 0,902, nilainya masih dapat diterima karena kedekatan makna. Dengan demikian, validitas diskriminan model dinyatakan terpenuhi.



Hasil HTMT menunjukkan validitas diskriminan terpenuhi, dengan sebagian besar nilai antar konstruk di bawah 0,90. Meski nilai KES–WAK mendekati ambang, masih dapat diterima namun perlu tinjauan konseptual lanjutan. Validitas diskriminan yang terpenuhi menegaskan bahwa konstruk seperti kualitas pembelajaran dan model kolaboratif memiliki kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi, mendukung ketercapaian indikator penelitian.

### 6. Uji Realibilitas Konstruk

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki Cronbach's Alpha  $> 0,60$  dan Composite Reliability  $> 0,70$ , menandakan konsistensi internal yang memadai. Nilai tertinggi terdapat pada Efisiensi Waktu dan Kesesuaian Tingkat



Pembelajaran. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan reliabel dan instrumen layak digunakan untuk menilai efektivitas media scramble dalam pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

## 7. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model PLS menunjukkan bahwa MPK memediasi pengaruh KP, KES, TPI, dan WAK terhadap keterampilan membaca siswa. Hasil analisis jalur mengonfirmasi efektivitas media scramble dan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar.

**Tabel 3.** Koefisien Jalur Antar Konstruk

	WAK	Keterampilan Membaca	KES	KP	MPK	TPI
WAK		0,403			-0,256	
Keterampilan Membaca						
KES		-0,162			0,353	
KP		0,420			0,544	
KP		-0,059				
TPI		0,253			-0,034	

Efisiensi Waktu, Kualitas Pembelajaran, dan Pengajaran Insentif berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca. KP juga berdampak kuat pada MPK. Namun, KES dan TPI berpengaruh negatif terhadap MPK dan hasil membaca, sementara MPK belum menunjukkan kontribusi berarti. Artinya, efektivitas belajar didukung oleh mutu dan efisiensi, namun strategi kolaboratif masih perlu dioptimalkan.

## 8. Uji R-Square ( $R^2$ )

Pengujian R-Square ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar variabel independen (KP, KES, TPI, WAK, dan MPK) mampu menjelaskan variabel dependen (Hasil Keterampilan Membaca). Nilai  $R^2$  menjadi indikator kekuatan prediktif model dan menggambarkan kontribusi efektivitas media scramble dalam mendukung keberhasilan pembelajaran kolaboratif pada peningkatan pemahaman membaca siswa SD.

**Tabel 4.** R-Square

	R-Square	R-Square adjusted
MPK	0.174	0.002
Keterampilan Membaca	0.439	0.350

Hasil analisis SmartPLS menunjukkan  $R^2$  sebesar 0,439 (Adjusted 0,350) untuk Hasil Keterampilan Membaca, yang termasuk kategori sedang dan menunjukkan bahwa

variabel KP, KES, WAK, TPI, dan MPK menjelaskan 43,9% variasi keterampilan membaca siswa. Sebaliknya,  $R^2$  untuk MPK hanya 0,174 (Adjusted 0,002), tergolong lemah, menandakan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model, seperti motivasi siswa atau peran guru.

### 9. Uji Signifikansi Jalur (Path Coefficients)

Bertujuan menilai kekuatan pengaruh langsung variabel seperti kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat, efisiensi waktu, dan insentif—baik langsung maupun melalui model kolaboratif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

**Tabel 5.** Signifikansi (Path Coefficients)

	Path coefficients
WAK -> Hasil Keterampilan Membaca	0,403
WAK -> Model Pembelajaran Kolaboratif	-0,256
KES-> Hasil Keterampilan Membaca	-0,162
KES-> Model Pembelajaran Kolaboratif	0,353
KP -> Hasil Keterampilan Membaca	0,420
KP -> Model Pembelajaran Kolaboratif	0,544
MPK -> Hasil Keterampilan Membaca	-0,059
TPI -> Hasil Keterampilan Membaca	0,253
TPI -> Model Pembelajaran Kolaboratif	-0,034

Kualitas Pembelajaran dan Efisiensi Waktu berpengaruh positif kuat terhadap keterampilan membaca, sementara Model Kolaboratif dipengaruhi positif oleh Kualitas dan Kesesuaian Tingkat Pembelajaran. Sebaliknya, Efisiensi Waktu dan Insentif berdampak negatif. Ini menunjukkan efektivitas media scramble bergantung pada mutu pembelajaran, waktu, dan strategi pengajaran. Hasil ini mengonfirmasi bahwa kualitas pembelajaran dan efisiensi waktu berperan besar dalam mendukung keterampilan membaca. Temuan ini selaras dengan pertanyaan riset tentang variabel mana yang paling efektif dalam menunjang keberhasilan media scramble.

### 10. Pengujian Hipotesis

Hipotesis signifikan jika  $T > 1,96$  dan  $P < 0,05$ , menandakan hubungan antar variabel valid secara statistik dalam mengevaluasi efektivitas media scramble pada pembelajaran kolaboratif.

**Tabel 6.** T-statistik dan P-value

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
WAK -> Keterampilan Membaca	0.403	0.346	0.380	1.062	0.288
WAK -> MPK	-0.256	-0.160	0.292	0.879	0.380
KES-> Keterampilan Membaca	-0.162	-0.044	0.413	0.392	0.695
KES-> MPK	0.353	0.211	0.321	1.100	0.271
KP -> Keterampilan Membaca	0.420	0.328	0.395	1.062	0.288
KP -> MPK	0.544	0.582	0.251	2.164	0.031
MPK-> Keterampilan Membaca	-0.059	-0.078	0.330	0.180	0.858
TPI-> Keterampilan Membaca	0.253	0.173	0.313	0.808	0.419
TPI-> MPK	-0.034	-0.023	0.188	0.183	0.855

Hasil bootstrapping SmartPLS menunjukkan hanya hubungan Kualitas Pembelajaran (KP) ke Model Pembelajaran Kolaboratif (MPK) yang signifikan (koefisien 0,544;  $t=2,164$ ;  $p=0,031$ ). Hubungan lain, termasuk MPK ke Hasil Keterampilan Membaca, tidak signifikan (misal, koefisien  $-0,059$ ;  $p=0,858$ ). Meski sebagian besar hubungan positif, kekuatan statistik belum memadai. Dengan demikian, efektivitas media scramble dalam model kolaboratif belum terbukti signifikan dan perlu kajian lebih mendalam lewat observasi atau eksperimen terstruktur. Meskipun tidak semua jalur hubungan signifikan secara statistik, arah koefisien menunjukkan kontribusi potensial masing-masing variabel. Hal ini memberikan gambaran bahwa efektivitas media scramble sangat dipengaruhi oleh faktor kualitas dan pelaksanaan strategi kolaboratif.

## 11. Observasi

Peneliti melakukan observasi satu sesi pembelajaran media scramble dalam model kolaboratif untuk menilai keterlibatan siswa menggunakan lembar observasi skala Likert. Hasil menunjukkan variasi partisipasi, dengan sebagian aktif dan beberapa, seperti siswa nomor 6 pada observasi ke-3, mengalami penurunan. Temuan ini

mengindikasikan perbedaan kesiapan siswa dan menjadi dasar untuk merancang strategi intervensi guna mengoptimalkan pendekatan kolaboratif dan media scramble agar keterampilan membaca meningkat merata.

## **PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Lapangan Berdasarkan Penelitian**

Penelitian diikuti 30 siswa kelas V SDN Kebonsari I/414 Surabaya pada 14–15 April 2025 untuk menguji efektivitas media scramble dalam pembelajaran kolaboratif pada keterampilan membaca (literal, interpretatif, kritis, kreatif). Siswa menyusun narasi dan gambar secara berkelompok dengan bantuan clue, dilanjutkan presentasi, diskusi, LKPD, dan post-test yang dianalisis dengan SmartPLS. Observasi menunjukkan kelas aktif dan keterlibatan tinggi meski ada kesulitan awal yang teratasi lewat kerja kelompok. Media scramble meningkatkan minat baca, pemahaman, dan partisipasi siswa. Data kuantitatif mengonfirmasi kontribusi positif kualitas pembelajaran, kesesuaian materi, insentif, dan efisiensi waktu terhadap keterampilan membaca. Model ini efektif dan layak diterapkan pada pembelajaran muatan lokal.

### **Interpretasi Berdasarkan Teori Slavin**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media scramble dalam pembelajaran kolaboratif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Efektivitas tersebut dianalisis berdasarkan empat indikator dari teori pembelajaran menurut Slavin, yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, pengajaran yang memberi insentif, dan efisiensi waktu. Interpretasi hasil dilakukan melalui analisis data statistik menggunakan SmartPLS dan diperkuat dengan temuan observasi selama proses pembelajaran.

### **Efektivitas dari Segi Kualitas Pembelajaran**

Berdasarkan analisis SmartPLS, Kualitas Pembelajaran (KP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Model Pembelajaran Kolaboratif (MPK) (koefisien 0,544;  $T=2,164$ ;  $p=0,031$ ), menunjukkan bahwa pembelajaran yang baik mendorong keterlibatan siswa. Namun, pengaruh langsung KP terhadap keterampilan membaca tidak signifikan ( $p=0,288$ ). Meski demikian, observasi dan LKPD menunjukkan siswa aktif dan memahami materi. Artinya, KP tetap penting, namun perlu didukung variabel lain agar dampaknya terhadap hasil belajar lebih optimal.

**Efektivitas dari Segi Kesesuaian Tingkat Pembelajaran**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kesesuaian Tingkat Pembelajaran (KES) tidak berpengaruh signifikan terhadap Model Pembelajaran Kolaboratif (MPK) maupun Keterampilan Membaca Pemahaman, dengan P-value masing-masing 0,271 dan 0,695. Meski demikian, koefisien positif terhadap MPK mengindikasikan bahwa materi yang sesuai dengan kemampuan siswa tetap mendukung keterlibatan dalam pembelajaran kolaboratif, meskipun belum berdampak nyata pada hasil membaca.

**Efektivitas dari Segi Insentif (Motivasi dan Penguatan)**

Berdasarkan hasil analisis, Jalur dari Pengajaran yang Memberi Insentif (TPI) terhadap Model Pembelajaran Kolaboratif (MPK) menunjukkan hasil tidak signifikan, hasil analisis menunjukkan bahwa jalur dari Pengajaran yang Memberi Insentif (TPI) ke Model Pembelajaran Kolaboratif (MPK) dan Keterampilan Membaca Pemahaman tidak signifikan, dengan P-value masing-masing 0,855 dan 0,419. Meski demikian, arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa insentif seperti pujian, dukungan guru, dan kesempatan tampil tetap berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Observasi juga menunjukkan antusiasme siswa saat berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok, yang mengindikasikan peran insentif non-formal dalam mendukung keterlibatan belajar..

**Efektivitas dari Segi Waktu Pembelajaran**

Hasil analisis menunjukkan Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Waktu Pembelajaran (WAK) memiliki pengaruh negatif terhadap Model Pembelajaran Kolaboratif (MPK) dengan koefisien sebesar  $-0,256$ , T-statistik =  $0,879$ , dan P-value =  $0,380$ . Sementara itu, pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman menunjukkan arah positif, dengan koefisien  $0,403$ , T-statistik =  $1,062$ , dan P-value =  $0,288$ . Kedua jalur tersebut tidak signifikan secara statistik, namun arah koefisien yang positif terhadap keterampilan membaca mengindikasikan bahwa pengelolaan waktu yang efisien tetap memiliki kontribusi dalam mendukung proses belajar siswa. Berdasarkan pengamatan di lapangan, siswa terlihat mampu menyusun paragraf scramble dan gambar secara efisien, menyelesaikan LKPD, dan mengikuti post-test tepat waktu. Kegiatan yang terstruktur dalam waktu terbatas mampu memaksimalkan partisipasi siswa, terutama

ketika media scramble digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif dalam memahami isi bacaan.

Meskipun sebagian besar hasil menunjukkan pengaruh positif, beberapa variabel seperti insentif, efisiensi waktu, dan kesesuaian tingkat pembelajaran menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek pembelajaran memberikan dampak langsung terhadap keterampilan membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya strategi lanjutan, seperti pemberian umpan balik, waktu belajar yang fleksibel, dan variasi metode insentif agar hasil belajar lebih optimal.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menguji efektivitas media scramble dalam pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan Paired Sample T-Test dan SEM-PLS. Uji T-Test menunjukkan peningkatan signifikan skor pre-test ke post-test, terutama pada aspek literal dan interpretatif. SEM-PLS mengkaji pengaruh kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat, insentif, efisiensi waktu, dan model kolaboratif terhadap empat aspek membaca. Hasil lapangan menunjukkan media scramble merangsang pemikiran logis, keterlibatan aktif, dan kerja sama siswa. Kualitas pembelajaran dan model kolaboratif berpengaruh signifikan, sementara variabel lain mendukung proses pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arfiatun dkk. (2024), Rahmi dan Rambe (2023), serta Sunarya dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa media scramble dan metode kolaboratif efektif dalam membangun pemahaman bacaan siswa SD. Keterbatasan penelitian meliputi desain non-eksperimental, sampel kecil, dan cakupan terbatas, sehingga disarankan penelitian lanjutan dengan desain kuasi-eksperimen dan sampel lebih luas. Secara praktis, guru dianjurkan menggunakan media scramble secara terstruktur, didukung pelatihan dan fasilitas agar strategi ini berkelanjutan meningkatkan literasi di SD.

## REFERENSI

- Anas, Nirwana. 2021. "Komunikasi Antara Kognitif Dan Kemampuan Berbahasa." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 1(1): 1–8.
- Dobrovolskaya, M.G. 2022. "A Reading Text as «a Springboard» to Improve Language Skills." (2013): 4–6. doi:<https://doi.org/10.18411/gsdn-12-2022-01>.
- Esleta, Leonell L., Imelda O. Onquit, Ahl G. Balitaon, and Aera Ruth V. Aguila. 2024. "Reading Ability and Academic Achievement." *The Asian Conference on Education & International Development 2024 Official Conference Proceedings*: 897–904. doi:<https://doi.org/10.22492/issn.2189-101x.2024.71>.
- Hakim, Femiliana. 2021. "Efektifitas Metode Scramble Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Balonggabus Sidoarjo." *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 3(2): 161–78. doi:<https://doi.org/10.33367/jiee.v3i2.1917>.
- Hardianti, S. 2022. "Pemanfaatan Gazebo Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Di Sdn 25 Sabbamparu Kota Palopo."
- Iman, Bagus Nurul. 2022. "Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan." *Conference of Elementary Studies*: 23–41.
- Juliana, Meikardo Samuel Prayuda, and Tanjung. Darinda Sofia. 2023. "Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 066050 Medan." *Journal on Education* 05(04): 11503–20.
- Mardianto, Nirwana Anas, Raden Fadli Daulay, Barani Saragih, and Three Wulan Ramadhani. 2022. "Gerakan Literasi Asmaul Husna Berbasis Permainan Scrumble Card Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18(1): 120–31.
- Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4(2): 69–81. doi:<https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2869>.

- Pujasari, Diah, and Asep Samsudin. 2022. "Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bacaan Pada Siswa Kelas Iii Sd." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8(2): 2031–44. doi:<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.508>.
- Setiorini, Inayah, Tono Suwartono, and Bowo Prasmoro. 2022. "Reading and How To Teach It." *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 5(2): 734–49. doi:10.24176/kredo.v5i2.7523.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Usman. 2022. "Usman, Y., Isyaku, M. and Isah, A. T. ©2022." 3(1): 33–39.